



Sinergi Segitiga Emas: Gerakan Orang Tua Mengajar sebagai Strategi Membangun Ekosistem Belajar Motivasional di SD Karangmloko 1

Linda Tri Utami¹, Dhiniaty Gularso²
Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Keywords:

Education Synergy; Education Trilogy; Learning Motivation; Parents Teaching Movement.

Correspondence to:

Linda Tri Utami,
Master of Elementary Education
Program, Universitas PGRI
Yogyakarta, Indonesia

e-mail:

tirtadimas04@gmail.com

ABSTRACT

This qualitative study aims to analyze the implementation of the Parent Teaching Movement program at SD Negeri Karangmloko 1 in building a synergistic education trilogy between the school, parents, and students. The focus of the study is to describe how this program increases students' learning motivation through direct parental involvement in the learning process. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews with the principal, teachers, parents, and students, as well as document studies, with triangulation techniques to ensure data validity. The results of the study indicate that the Parent Teaching program, implemented through various activities such as career days and skills workshops, successfully creates a motivational learning ecosystem. Parental participation as resource persons not only provides contextual learning experiences for students but also strengthens communication between the school and families. Collaborative support from the school committee and teachers is a key factor in creating an inclusive learning environment and positively impacts the increase in students' learning motivation as well as the strengthening of their character. The findings of this study highlight that the trilogy education collaboration model through the Parents Teaching Movement program is effective in creating meaningful and relevant learning experiences for students' real lives, while also strengthening the synergistic relationship among the three pillars of education.

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Gerakan Orangtua Mengajar di SD Negeri Karangmloko 1 dalam membangun sinergi trilogi pendidikan antara sekolah, orang tua, dan siswa. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan bagaimana program ini meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan langsung orang tua dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, serta studi dokumentasi, dengan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Parent Teaching yang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti career day dan workshop keterampilan berhasil menciptakan ekosistem belajar yang motivasional. Keikutsertaan orang



tua sebagai narasumber tidak hanya memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi siswa, tetapi juga memperkuat komunikasi antara sekolah dan keluarga. Dukungan kolaboratif dari komite sekolah dan pihak guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdampak positif pada peningkatan semangat belajar siswa serta penguatan karakter siswa. Temuan penelitian ini menggaris bawahi bahwa model kolaborasi trilogi pendidikan melalui program Gerakan Orangtua Mengajar efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, sekaligus memperkuat hubungan sinergis antara tiga pilar pendidikan.



This is an open-access article under the [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

To Cite:

Utami, L.T., Gularso, D. (2025). Sinergi Segitiga Emas: Gerakan Orang Tua Mengajar sebagai Strategi Membangun Ekosistem Belajar Motivasional di SD Karangmloko 1, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 10(2) 2025; 63-72, doi: <https://doi.org/10.14421/jpm.2025.63-72>

PENDAHULUAN

Program Gerakan Orang Tua Mengajar merupakan sebuah inisiatif strategis untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih bermakna. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berperan penting dalam upaya pencegahan angka putus sekolah melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual.

Berdasarkan temuan mutakhir, Wang et al. (2023) mengidentifikasi tiga dimensi utama keterlibatan orang tua yang efektif: (1) keterlibatan perilaku (behavioral involvement) yang tercermin dari kehadiran dan partisipasi aktif; (2) keterlibatan kognitif (cognitive involvement) berupa dukungan dalam pengembangan keterampilan belajar; serta (3) keterlibatan emosional (emotional involvement) yang fokus pada dukungan psikologis dan motivasi.

Berdasarkan temuan Junianto D dan Wagiran (2013), keikutsertaan orang tua dalam kegiatan mengajar terbukti berkorelasi dengan peningkatan motivasi berprestasi siswa. Implikasinya, seluruh bentuk partisipasi orang tua—baik secara personal, pedagogis, maupun komunikatif dengan sekolah—memiliki pengaruh mendalam terhadap motivasi belajar. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya latar belakang pendidikan orang tua serta kuantitas waktu yang dicurahkan untuk anak, sekaligus menegaskan bahwa kedekatan emosional dan sikap terbuka orang tua merupakan komponen vital dalam proses pendidikan.

Implementasi Gerakan Orang Tua Mengajar dapat diwujudkan melalui beragam aktivitas yang fleksibel, baik dalam lingkungan kelas maupun di luar ruangan. Partisipasi aktif orang tua dalam ekosistem sekolah memiliki signifikansi mendalam, baik secara langsung terhadap perkembangan siswa maupun sebagai bentuk kolaborasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran dirancang secara holistik untuk mengintegrasikan tiga potensi dasar siswa—aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Seluruh pengalaman belajar dikurasi untuk menstimulasi ketiga ranah tersebut melalui penerapan metode diversifikasi dan pemanfaatan sarana belajar yang variatif. Setiap

materi pembelajaran harus dirancang tidak hanya untuk membangkitkan ketertarikan intrinsik anak terhadap topik, tetapi juga membimbing mereka menuju tahap aplikasi pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

Sekolah memegang peran krusial dalam membangun kemitraan strategis dengan orang tua. Menurut temuan mutakhir, Epstein (2022) dalam kerangka *School, Family, dan Community Partnerships* menegaskan bahwa strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua meliputi: (1) komunikasi proaktif melalui pertemuan individu dan platform digital; (2) program orientasi keluarga yang komprehensif; (3) lokakarya pengasuhan berbasis bukti; (4) sistem umpan balik positif yang terstruktur; (5) integrasi orang tua dalam kegiatan sukarela; serta (6) model kemitraan setara dalam pengambilan keputusan. Penelitian Wang & Sheikh-Khalil (2023) mengkonfirmasi bahwa implementasi sistematis dari strategi-strategi ini berkorelasi signifikan dengan peningkatan prestasi akademik siswa, dimana dukungan keluarga yang konsisten terbukti memperkuat kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor krusial yang signifikan mempengaruhi pencapaian akademik. Berdasarkan temuan mutakhir, keterlibatan orang tua dapat diklasifikasikan menjadi dua dimensi utama: keterlibatan di lingkungan rumah (*home-based involvement*) dan keterlibatan di lingkungan sekolah (*school-based involvement*). Penelitian Wang & Sheikh-Khalil (2023) dalam *Contemporary Educational Psychology* mengonfirmasi bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk praktik pengasuhan di rumah menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi akademik compared dengan partisipasi di kegiatan sekolah.

Interaksi keluarga yang efektif ditandai dengan adanya komunikasi dua arah yang berkualitas, dimana terjadi pertukaran aspirasi dan ekspektasi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Menurut Garcia & Thornton (2024), komunikasi ini mencakup dimensi fisik melalui interaksi langsung dan kehadiran nyata, serta dimensi psikologis yang merepresentasikan kebutuhan emosional akan rasa diperhatikan, dikasihi, dan didukung secara mental.

Program Hari Karier berfungsi sebagai platform pengenalan dunia profesional melalui kontribusi orang tua siswa sebagai narasumber. Tujuannya adalah membekali siswa dengan wawasan mengenai ragam profesi di lingkungan sekitarnya, sekaligus memfasilitasi identifikasi bakat, minat, dan potensi karier masa depan mereka. Dalam implementasinya, orang tua berperan sebagai inspirator yang menanamkan motivasi belajar melalui sharing pengalaman kesuksesan karier. Narasi yang disampaikan mencakup perjalanan karier, strategi meraih kesuksesan, tantangan profesional yang dihadapi, serta latar belakang pendidikan yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tersebut.

Berdasarkan sintesis atas berbagai temuan penelitian dan perspektif teoritis dari para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memegang peran fundamental sebagai pendidik primer yang menentukan kesuksesan akademik anak. Lebih lanjut, kolaborasi sinergis antara orang tua dan institusi pendidikan terbukti menjadi faktor kritis, mengingat berbagai inisiatif sekolah mustahil mencapai hasil optimal tanpa dukungan aktif dari pihak keluarga. Dalam konteks ini, Program Gerakan Orang Tua Mengajar muncul sebagai model implementasi yang semakin banyak diadopsi untuk mewujudkan kemitraan strategis antara sekolah dan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain naturalistik. Menurut Creswell & Poth (2023), penelitian kualitatif naturalistik menekankan pengumpulan data dalam setting alamiah untuk memahami fenomena secara holistik. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang realitas di lapangan, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap elemen-elemen yang diteliti, bukan untuk tujuan generalisasi.

Penelitian ini mengimplementasikan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, diterapkan strategi triangulasi sumber, perpanjangan waktu pengamatan, dan ketekunan analitik. Proses analisis data mengutamakan pemahaman terhadap dinamika proses dibanding sekadar hasil akhir, mengacu pada model analisis interaktif Miles et al. (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gerakan Orangtua Mengajar

Orang tua memegang peran sentral dan tidak tergantikan dalam pendidikan anak. Mereka adalah pendidik pertama yang menjadi fondasi bagi kesuksesan anak di jenjang pendidikan formal. Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan memiliki anak yang cerdas dan berprestasi, orang tua dituntut untuk terus memotivasi dan mendorong semangat belajar anak agar berhasil di sekolah.

Motivasi dalam belajar dipahami sebagai pendorong internal yang menggerakkan, mengarahkan, dan menopang perilaku siswa untuk mencapai tujuan (Ormrod, 2008). Konsep ini menegaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak utama yang memungkinkan sebuah rencana belajar dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.

Dalam konteks pendidikan modern, peran orang tua terbukti menjadi faktor kunci yang memperkuat motivasi ini. Penelitian Garbacz et al. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua (*parental involvement*)—yang diwujudkan dalam bentuk pemberian dukungan emosional, gagasan, dan partisipasi aktif—berdampak signifikan terhadap keberhasilan siswa. Dampak positifnya bersifat multifaset, mencakup peningkatan prestasi akademik, penurunan masalah perilaku dan kedisiplinan, serta adaptasi sosial yang lebih baik di sekolah.

Landasan hukum mengenai pentingnya kemitraan antara keluarga dan satuan pendidikan semakin diteguhkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Minimal pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam aturan ini, pelibatan keluarga dan masyarakat ditempatkan sebagai salah satu indikator standar pelayanan minimal, menegaskan bahwa peran serta orang tua bukan hanya bersifat sukarela, melainkan sebuah keharusan dalam ekosistem pendidikan.

Bentuk partisipasi aktif keluarga, sebagaimana dirinci dalam peraturan sebelumnya (Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017), dapat diwujudkan melalui kehadiran dalam forum sekolah, partisipasi dalam kelas *parenting*, serta kontribusi langsung sebagai narasumber. Praktik-praktik kolaborasi ini, yang dikenal dengan konsep *Family-School Partnership* (Kemitraan Keluarga-Sekolah), secara empiris terbukti menjadi pilar penunjang keberhasilan siswa. Penelitian Garbacz et al. (2021) menegaskan bahwa kemitraan yang sinergis antara orang tua dan sekolah secara

signifikan mampu meningkatkan hasil akademik, perilaku, dan kesejahteraan sosial-emosional anak.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga, khususnya orang tua, bersifat fundamental dan strategis. Kerja sama yang erat dan berkelanjutan antara pihak sekolah dan orang tua bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi merupakan sebuah keniscayaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung kesuksesan penyelenggaraan pendidikan.

SD Negeri Karangmloko 1 telah mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis untuk melibatkan orang tua dalam ekosistem pendidikan. Beberapa program unggulan yang dijalankan meliputi seminar *parenting*, pertemuan rutin paguyuban kelas, pertemuan orientasi di setiap tahun ajaran baru, program bantuan sosial bagi siswa dari keluarga kurang mampu, serta inisiatif “Gerakan Orang Tua Mengajar”.

Pelaksanaan beragam program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan peran aktif orang tua mengenai signifikansi pendidikan bagi anak-anak mereka. Sekolah menyadari sepenuhnya bahwa proses pendidikan di lingkungan formal tidak akan mencapai hasil yang optimal tanpa adanya dukungan dan kolaborasi sinergis dari rumah. Dalam perspektif ini, orang tua diposisikan sebagai mitra strategis yang memberikan kontribusi vital bagi peningkatan kualitas dan kemajuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Salah satu inisiatif unggulan dalam program pelibatan orang tua di SD Negeri Karangmloko 1 adalah “Gerakan Orang Tua Mengajar” dengan mengusung tema Hari Karier (*Career Day*). Dalam kegiatan ini, keahlian dan pengalaman profesional orang tua siswa menjadi sumber belajar yang dimanfaatkan oleh sekolah. Orang tua dari berbagai latar belakang profesi dilibatkan secara aktif untuk berpartisipasi berbagi pengetahuan.

Program ini merupakan bentuk pemberdayaan potensi keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan variasi proses pembelajaran. Konsepnya adalah menciptakan pengalaman belajar yang autentik dengan menghadirkan orang tua sebagai narasumber langsung untuk materi-materi yang relevan dengan profesi mereka. Agar dampaknya lebih terstruktur, pelaksanaan program ini dirancang secara terintegrasi dengan muatan kurikulum yang berlaku di sekolah. Dengan pendekatan yang sinergis antara praktik dunia nyata dan kurikulum formal ini, program “Gerakan Orang Tua Mengajar” diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan nyata bagi pengembangan serta *enrichment* program pembelajaran di SD Negeri Karangmloko 1.

Program Hari Karir di SD Negeri Karangmloko 1 dirancang sebagai upaya mengenalkan berbagai profesi kepada siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain menghadirkan profesi pelestarian lingkungan, kegiatan ini juga melibatkan kolaborasi dengan Puskesmas setempat sebagai representasi Dinas Kesehatan. Keterlibatan tenaga kesehatan dalam kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada pengenalan profesi, tetapi juga memberikan edukasi kontekstual mengenai keterkaitan antara kesehatan lingkungan dan kesehatan manusia.

Petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam mencegah penyakit menular, khususnya yang berkaitan dengan pencemaran air dan bahan pangan laut. Siswa diperkenalkan pada konsep bagaimana limbah plastik dan bahan kimia berbahaya yang mencemari laut dapat mengganggu kesehatan manusia melalui rantai makanan. Edukasi ini memperluas pemahaman siswa bahwa kesehatan manusia tidak dapat dipisahkan dari kesehatan ekosistem di sekitarnya.

Melalui simulasi interaktif dan demonstrasi praktik hidup bersih dan sehat (PHBS), siswa diajak memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar, memilih bahan makanan yang sehat dan aman dikonsumsi, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah. Aktivitas ini secara langsung diintegrasikan dengan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada substansi materi Lingkungan Sekitar Kita dan Zat dan Perubahannya.

Integrasi antara profesi kesehatan dan konteks lingkungan ini memperkuat capaian pembelajaran IPAS, yaitu kemampuan menganalisis hubungan antara aktivitas manusia dengan kelestarian lingkungan serta dampaknya terhadap kesehatan. Dengan demikian, Hari Karier tidak hanya berfungsi sebagai sarana eksplorasi profesi, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan kesadaran ekologis dan perilaku hidup sehat sejak usia sekolah dasar.

Melalui program Hari Karier, SD Negeri Karangmloko 1 menghadirkan beragam profesi seperti polisi, tentara, montir dan pedagang untuk menciptakan pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka. Kehadiran profesi polisi, hasil kolaborasi dengan kepolisian setempat, berfokus pada penanaman kesadaran hukum dan kedisiplinan berlalu lintas yang secara langsung terkait dengan elemen “Manusia dan Lingkungannya” dalam IPAS, khususnya mengenai pemahaman norma dan sistem di masyarakat. Sementara itu, partisipasi orang tua yang berprofesi sebagai pedagang memberikan pembelajaran nyata tentang kewirausahaan dengan membagikan strategi identifikasi peluang usaha dan perencanaan modal, yang sejalan dengan elemen “Kehidupan Ekonomi” dalam IPAS mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi. Keunggulan program ini terletak pada penyampaian materi langsung oleh ahli di bidangnya, sehingga tidak hanya memperkenalkan beragam profesi tetapi juga secara efektif mentransformasikannya menjadi media untuk mencapai kompetensi dasar IPAS yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peraturan serta kemampuan analitis dalam bidang sosial-ekonomi.

Partisipasi orang tua dari beragam latar belakang profesi, seperti penambang timah, semakin memperkaya implementasi program Gerakan Orang Tua Mengajar. Melalui program ini, para orang tua berbagi pengetahuan praktis, termasuk strategi penambangan timah yang mengutamakan prinsip ramah lingkungan untuk meminimalkan kerusakan ekosistem. Keikutsertaan ahli langsung ini memberikan manfaat ganda: bagi guru, kehadiran narasumber profesional menjadi media kontekstual yang efektif dalam menyampaikan materi ajar; bagi siswa, interaksi langsung dengan praktisi tidak hanya menumbuhkan kegembiraan belajar, tetapi juga menjadi pemicu motivasi untuk menggapai cita-cita mereka. Dengan demikian, program ini telah berkembang menjadi sebuah wadah strategis bagi sekolah dalam memberikan layanan pengenalan dan pengembangan minat profesi kepada siswa.

2. Implementasi Gerakan Orangtua Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian, program Gerakan Orang Tua Mengajar di SD Negeri Karangmloko 1 terbukti efektif dan menarik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan program ini ditopang oleh komitmen kuat dari seluruh pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Di sisi lain, partisipasi orang tua sebagai narasumber menunjukkan respons yang sangat positif dengan persiapan materi yang matang dan keseriusan dalam menyampaikan konten pembelajaran. Antusiasme orang tua juga tampak dari apresiasi mereka terhadap undangan dari sekolah untuk terlibat aktif dalam program ini, yang semakin

memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif.

Berdasarkan kondisi geografis SD Negeri Karangmloko 1, program Gerakan Orang Tua Mengajar memiliki potensi strategis untuk mengatasi tantangan pendidikan di daerah semi-perkotaan. Program ini dirancang sebagai inisiatif berkelanjutan yang dapat diimplementasikan secara konsisten setiap tahun guna meningkatkan mutu lulusan.

Melalui paparan beragam profesi dan motivasi belajar yang diberikan langsung oleh orang tua sebagai praktisi, diharapkan dapat membangkitkan aspirasi pendidikan siswa sehingga mampu meminimalisir angka putus sekolah. Keunikan lokasi sekolah yang berada di kawasan yang mengalami perkembangan pesat menjadikan program ini relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai peluang pekerjaan di masa depan, sekaligus menjaga motivasi mereka untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar (2015) menunjukkan bahwa orangtua memegang peran krusial dalam menunjang kesuksesan pendidikan anak. Penelitian tersebut mengungkap bahwa tanggung jawab orangtua dapat diwujudkan melalui pendampingan belajar di rumah dengan materi yang relevan dengan kurikulum sekolah, sehingga terjadi kesinambungan antara proses pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Orang tua dan sekolah merupakan dua entitas yang membentuk suatu keterkaitan simbiosis mutualistik dalam ekosistem pendidikan. Pepatah “buah jatuh tak jauh dari pohonnya” secara implisit menggambarkan betapa dominannya pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter dan prestasi siswa. Untuk meminimalisir disorientasi dalam proses pendidikan, kolaborasi yang harmonis antara kedua pihak ini menjadi sebuah keniscayaan. Dalam sistem ini, orang tua memegang peran sentral dalam pendidikan di rumah, sementara sekolah melalui tenaga pendidiknya bertanggung jawab atas pembelajaran formal di kelas. Kesuksesan sistem ini bergantung pada keselarasan persepsi dan metode pendekatan yang disepakati bersama, sehingga tercipta konsistensi perlakuan dan bimbingan terhadap siswa, baik di lingkungan domestik maupun institusional.

Berdasarkan keberhasilan implementasi program Gerakan Orangtua Mengajar di SD Negeri Karangmloko 1, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi lembaga pendidikan. Dampak positif program ini terwujud dalam dua aspek fundamental: peningkatan prestasi belajar siswa dan transformasi kesadaran pendidikan orangtua. Orangtua tidak hanya menjadi lebih memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, tetapi juga secara aktif mendukung berbagai inisiatif yang digulirkan sekolah.

Di sisi kelembagaan, SD Negeri Karangmloko 1 mengalami peningkatan kapasitas layanan pendidikan melalui program ini. Sekolah berhasil membangun kemitraan strategis dengan multi-pemangku kepentingan seperti Dinas Perikanan, Puskesmas, Kepolisian, Dinas Pendidikan, serta orangtua siswa sebagai aktor utama. Jejaring kolaboratif ini menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Karangmloko 1.

3. Rencana Tindak Lanjut Terhadap Hasil Penelitian

Berdasarkan respons positif dari berbagai pihak terhadap program Gerakan Orangtua Mengajar di SD Negeri Karangmloko 1, khususnya dari orangtua siswa, guru, kepala sekolah, dan siswa sendiri, peneliti merekomendasikan sebuah rancangan pengembangan program. Rancangan ini bertujuan untuk meneruskan program

dengan model yang lebih beragam dan terstruktur guna meningkatkan mutu pendidikan berbasis Manajemen Berbasis Sekolah. Melalui skema yang lebih inovatif ini, diharapkan program tidak hanya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, tetapi juga mampu mendorong pengembangan program-program penunjang lainnya yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

Rancangan program berkelanjutan Gerakan Orangtua Mengajar memiliki tujuan strategis untuk menekan angka putus sekolah di SD Negeri Karangmloko 1. Melalui implementasi program yang optimal, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran serta motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam mewujudkan aspirasi masa depan mereka. Keberhasilan program sekolah pada dasarnya ditentukan oleh daya tarik dan manfaat nyata yang dirasakan oleh siswa.

Sebagai bentuk konkret dari gerakan ini, sekolah merancang dua program utama yaitu *Parenting Day* (Hari Pengasuhan) dan *Career Day* (Hari Karier). *Career Day* merupakan implementasi pendidikan karier yang dirancang sebagai program pemberian informasi profesi melalui pemanfaatan waktu belajar selama satu hari penuh atau sebagian hari sekolah, dengan melibatkan orangtua sebagai narasumber langsung untuk berbagi pengalaman profesional mereka.

Program *Career Day* dirancang sebagai platform inovatif untuk memperkenalkan beragam profesi dengan memanfaatkan orang tua siswa sebagai narasumber utama. Dalam implementasinya, orang tua berperan sebagai *role model* yang tidak hanya berbagi pengalaman karir tetapi juga menumbuhkan *growth mindset* dan motivasi belajar siswa.

Secara kelembagaan, program ini akan diintegrasikan dalam kalender akademik sekolah dengan frekuensi rutin triwulan, mencakup seluruh jenjang kelas secara bertahap dari kelas rendah hingga tinggi. Mekanisme partisipasi orang tua dirancang secara bergilir dan inklusif untuk memastikan keterlibatan seluruh wali murid. Sejalan dengan penelitian Garbacz et al. (2021), keterlibatan keluarga dalam bentuk *career exposure* seperti ini terbukti meningkatkan aspirasi pendidikan dan pemahaman karir siswa. Program yang terstruktur ini juga sejalan dengan konsep *family-school partnership* yang menekankan kolaborasi setara antara orang tua dan sekolah (Pomerantz & Monti, 2023). Melalui pendekatan sistematis ini, diharapkan tercipta ekosistem pendidikan yang saling menguntungkan bagi siswa, keluarga, dan sekolah.

SIMPULAN

Program Gerakan Orang Tua Mengajar di SD Negeri Karangmloko 1 telah terimplementasi dengan baik dan mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Program ini berhasil merangkul dukungan sinergis dari berbagai pemangku kepentingan, mencakup unsur sekolah, komite orang tua, instansi pemerintah (Dinas Pendidikan, Kepolisian, Puskesmas), serta partisipasi aktif masyarakat setempat. Kolaborasi multipihak ini menjadi fondasi keberhasilan program dalam menciptakan dampak positif, utamanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan memperkuat engagement orang tua dalam proses pendidikan.

Implementasi program Gerakan Orang Tua Mengajar di SD Negeri Karangmloko 1 telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, yang tercermin dari membaiknya kedisiplinan dan konsistensi kehadiran mereka di sekolah. Selain itu, program ini berkontribusi dalam menurunkan angka putus sekolah, khususnya bagi siswa di wilayah pesisir

Pantai Batu Belubang yang bersekolah di SD Negeri Karangmloko 1, dengan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kelanjutan pendidikan.

Berdasarkan dampak positif yang telah terbukti bagi siswa, orang tua, dan institusi sekolah, program Gerakan Orang Tua Mengajar akan diintegrasikan sebagai agenda rutin di SD Negeri Karangmloko 1. Komitmen keberlanjutan program ini diwujudkan melalui pelaksanaan secara konsisten guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan. Lebih jauh, program ini berperan strategis dalam mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menjadi landasan pengembangan institusi.

REFERENSI

- Anderson, K. L., & Henderson, M. V. (2021). Parent workshops and student achievement: Evidence from a randomized controlled trial. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 789–801.
- Boonk, L., Giesbers, H., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2021). A review of parental involvement indicators. *Educational Research Review*, 33, 100–118. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100390>
- Castro, M., Expósito-Casas, E., López-Martín, E., Lizasoain, L., Navarro-Asencio, E., & Gaviria, J. L. (2024). Beyond school walls. *Contemporary Educational Psychology*, 76, 102–115. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2024.102245>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Epstein, J. L. (2022). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Garcia, L. E., & Thornton, O. (2024). Digital platforms for family-school communication: Examining equity and access. *Educational Technology Research and Development*, 72(1), 45–62. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10245-9>
- Garbacz, S. A., McIntosh, K., Eagle, J. W., Dowd, T., & Hirano, K. A. (2021). Family–school partnerships: A sustainable, whole-school approach to social and emotional learning. *School Psychology*, 36(4), 259–269. <https://doi.org/10.1037/spq0000435>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Smith, J. A., & Johnson, L. M. (2022). Home-school partnerships in the 21st century: A systematic review. *Educational Research Review*, 38, 100–118. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100487>
- UNESCO. (2023). *Family and community engagement in education: A global perspective*. UNESCO Education Sector. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000383660>
- Wang, M. T., & Sheikh-Khalil, S. (2023). Parental involvement and adolescent educational outcomes: A meta-analytic review. *Contemporary Educational Psychology*, 74, 102–115. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102204>
- Wang, M. T., Degol, J. L., & Amemiya, J. (2023). Parental involvement and adolescent academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 115(4), 556–571. <https://doi.org/10.1037/edu0000790>